

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Dalam Komunitas Baduy, ibu hamil dan melahirkan tidak memilih cara penanganan kehamilan dan kelahiran. Mereka menjalankan apa-apa yang ditentukan oleh komunitas. Komunitas Baduy memiliki kearifan lokal tersendiri dalam menangani kehamilan dan persalinan. Ibu dari ibu hamil, dukun dan pimpinan adat adalah aktor-aktor yang berpengaruh terhadap perbuatan ibu hamil dan melahirkan. Keyakinan bahwa masalah-masalah yang dialami ibu semasa hamil dan melahirkan karena pelanggaran adat oleh ibu dianut kuat oleh orang-orang yang menjaga dan menolong ibu dalam proses kehamilan dan melahirkan. Keyakinan itu merupakan keyakinan kolektif yang diteruskan sampai saat ini baik di komunitas Baduy Luar dan Dalam.

Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang sakral bagi budaya Baduy karena dari sudut pandang masyarakat Baduy kehamilan merupakan fase yang banyak mengundang gangguan makhluk halus sehingga semua penanganan kehamilan dan melahirkan fokus pada perlindungan ibu hamil dan janinnya dari gangguan makhluk halus.

Dalam hal penerimaan sistem penangan kehamilan dan kelahiran modern, ada perbedaan antara komunitas Baduy Dalam dengan komunitas Baduy Luar. Komunitas Baduy Luar sudah mengintegrasikan pemeriksaan kehamilan oleh Paraji dan Bidan. Hal ini tidak dilakukan di Komunitas Baduy Dalam karena faktor geografis yang sangat menyulitkan dan kuatnya keyakinan adat bahwa hanya paraji yang boleh melakukan pemeriksaan kehamilan. Diantara dua permasalahan ini, faktor geografis memberikan peranan yang lebih besar mengingat perjalanan menuju Komunitas Baduy yang sangat sulit dan tidak diperkenankan adanya kendaraan. Secara adat, berdasarkan wawancara dengan tokoh adat dan paraji Baduy Dalam, pada dasarnya mereka masih bisa menerima keberadaan Bidan selama tidak mengganggu proses penanganan kehamilan dan persalinan yang selama ini dianut oleh mereka

Praktik penatalaksanaan kehamilan dan melahirkan yang dijalani berdasarkan budaya Komunitas Baduy mampu menjaga keberlangsungan hidup ibu hamil dan ibu bersalin. Dari sudut pandang adat Komunitas Baduy, permasalahan kehamilan dan persalinan muncul karena adanya gangguan makhluk halus yang disebabkan oleh kurangnya jampi-jampi saat proses tersebut.

Sistem penatalaksanaan kehamilan dan persalinan modern sekarang ini mulai diterima oleh Komunitas Baduy tidak lain karena pendekatan dan edukasi yang terus menerus dilakukan oleh petugas kesehatan, yang dilakukan pada seluruh unsur dalam Komunitas Baduy (tokoh adat, tokoh masyarakat, paraji, ibu, orangtua ibu). Selain itu edukasi dengan membandingkan kasus komplikasi persalinan dianggap cukup efektif untuk membuka kesadaran paraji dan tokoh adat untuk menerima tatalaksana Pelayanan kesehatan modern.

1.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Orientasi Sosiologi kesehatan ibu pada Komunitas Baduy perlu diterapkan oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat, tenaga kesehatan masyarakat) sehingga mampu melakukan pendekatan lebih intensif kepada Komunitas Baduy dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem budaya pelayanan modern disamping sistem budaya pelayanan tradisional yang selama ini dianut dan dipercaya serta terbukti dapat memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat setempat. Perlu dilakukan pelatihan Model ROS yang diberikan kepada Bidan di sekitar Komunitas Baduy dan juga pemberdayaan ibu dalam aktifitas Model ROS ini.
- b. Dalam menentukan kebijakan, pemerintah diharapkan bisa mengakomodir budaya Komunitas Baduy yang sudah turun temurun. Bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelaraskan kebutuhan warga Baduy tanpa bertentangan dengan adat istiadatnya.
- c. Upaya promosi kesehatan ibu tetap perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik-praktik yang membahayakan pada kehamilan dan persalinan. Promosi kesehatan ini dapat dimulai pada orang tua untuk tidak menikahkan anak pada usia dini (<20 tahun).
- d. Penggunaan herbal (kunyit, lengkuas, jahe) pasca persalinan, baik yang digunakan secara oral maupun yang digunakan untuk pemijatan sebaiknya perlu didukung dan dikembangkan. Hal mampu menjaga kesehatan ibu pasca bersalin dan bisa diterapkan pada kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pelayanan kesehatan (seperti masyarakat di pedalaman atau di pedesaan yang sulit terjangkau).
- e. Hubungan antara penggunaan obat jamu-jamuan dengan kecepatan pemulihan pasca persalinan perlu dilakukan uji secara kuantitatif agar mendapatkan bukti empiris secara statistik.
- f. Perlu dilakukan pendekatan lebih mendalam dalam periode waktu yang lebih lama lagi agar mendapatkan hasil lebih maksimal dalam mengkaji bagaimana kearifan lokal atau

tradisi yang telah dilakukan oleh Komunitas Baduy dapat membantu meminimalisasi komplikasi pasca persalinan

